

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di TK Islam At-Taqwa Tulungagung maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik peneliti gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung” menyesuaikan rumusan masalah yang peneliti tetapkan sesuai dengan keadaan di lapangan, adapun hasil penelitian ini meliputi :

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung

Fungsi manajemen salah satunya yaitu perencanaan, perencanaan disini sangatlah penting dalam melakukan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks manajemen kelas Karwati dan Priansya mengemukakan bahwa:

“Perencanaan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas, menetapkan aturan yang harus di ikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif, memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas, dan mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.¹

¹ Karwati Dan Priansya, *Manajemen Kelas*, (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal 20

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, perencanaan pengelolaan kelas dimulai dari rapat bersama para guru dengan kepala sekolah, persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar guru selalu mempersiapkan administrasi pembelajaran meliputi, RPPH, silabus RKM, program tahunan, program semester, membuat SOP, menyiapkan sarana atau media pembelajaran, menyiapkan penempatan tempat duduk, penempatan peserta didik, pengaturan keindahan kelas dan merencanakan pembuatan karya peserta didik. dan merencanakan pengaturan tanaman dan tumbuhan.

Dalam perencanaan ini semua pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, para guru, dan peserta didik selalu berperan aktif dalam perencanaan manajemen kelas. Sebab, apabila ketiga komponen ini tidak berperan aktif maka perencanaan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan ini kedepannya selalu ada perbaikan-perbaikan dari tahun ke tahun agar manajemen kelas berjalan dengan baik guna untuk mencapai tujuan yaitu mengefektifkan proses belajar mengajar peserta didik khususnya di TK Islam At-Taqwa Tulungagung ini. Akan tetapi perencanaan belum tentu keseluruhan akan terlaksana dengan baik semua. Akan tetapi pihak lembaga sekolah selalu berusaha untuk mewujudkan perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat tersebut terlaksana dengan baik. Jadi dalam pencapaian tujuan, perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung

Lembaga sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dilihat dari beberapa pelaksanaan dalam pengelolaan kelas. Pelaksanaan pengelolaan kelas terdiri dari dua lingkup, yaitu pelaksanaan pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang kelas. Tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, para guru dan kepala sekolah melaksanakan pengelolaan kelas dengan melakukan yaitu: 1) pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat di dalam RPPH, 2) Pembelajaran menggunakan model berkelompok dengan pengaman, 3) Dalam mengatasi masalah ketika proses belajar mengajar para guru mendekati peserta didik dengan menasehati dan memberikan motivasi berupa *reward*, 4) Pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas berupa pendekatan kekuasaan dan pendekatan kebebasan, 5) Pelaksanaan pengelolaan kelas dengan memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar 6) Dalam menerapkan disiplin peserta didik dengan membiasakan tata tertib yang telah ada mulai sejak awal masuk, 7) Dalam menciptakan gairah peserta didik dalam belajar guru mengajak peserta didik dengan belajar sambil bermain dan menciptakan pembelajaran dengan semenarik mungkin, 8) Membangun kerja sama peserta didik yaitu dengan diajak bermain berkelompok serta diajak melakukan kegiatan yang mengandung kerja

sama, seperti kerja bakti, senam, dan jalan-jalan, 9) Pengaturan ruang kelas mengenai penempatan duduk peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan 3 tema yang ada. Duduknya berhadap-hadapan yang ditengahnya ada meja dan sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik duduk ditikar bersama-sama, 10) Mengenai penempatan peserta didik dilihat dari kondisi dan data peserta didiknya, kemudian dibedakan antara yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah, 11) Cara merawat sarana belajar agar tetap awet maka, guru selalu aktif untuk menasehati peserta didik untuk selalu mengembalikan sarana belajar setelah digunakan, 12) Dalam penyimpanan barang sarana belajar di simpan di tempatnya masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, 13) Penaruhan ventilasi di sebelah timur dan sudah sesuai dengan arah datangnya cahaya, 14) Lingkungan sekolah di tanamani tanaman dan tumbuhan yang berada di halaman sekolah dan di depan kelas yang berbeda-beda tanamannya. (15) pengaturan keindahan kelas dengan selalu membersihkan ruang kelas dan kelas yang selalu dipenuhi dengan hiasan karya-karya peserta didik.

Keterampilan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar. Dengan demikian diperlukanya prinsip-prinsip dalam manajemen kelas, adapun prinsip-prinsip-prinsip manajemen kelas menurut Muhammad Fadillah dalam

bukunya yang berjudul pendidikan karakter anak usia dini terdiri dari enam prinsip, yakni:

Pertama, Menunjukkan sikap tanggap. Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakkacauan, dan keterlibatan dalam tugas-tugas kelas. Peserta didik merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.² *Kedua*, Memberi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. *Ketiga*, memusatkan perhatian. Kegiatan peserta didik dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok pada tugas-tugas yang dilakukan. *Keempat*, Penyampaian informasi. Penyampaian informasi maupun pemberian petunjuk oleh guru harus secara jelas sehingga siswa tidak kebingungan. *Kelima*, Menegur. Apabila ada siswa atau kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas. *Keenam*, Memberi penguatan. Guru bisa memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik, seperti memberikan penghargaan ataupun yang lainnya.³

Dengan memahami berbagai prinsip-prinsip manajemen kelas, guru mampu mengontrol kelas dalam proses belajar mengajar dengan berjalan secara kondusif, sehingga tujuan manajemen kelas dapat dicapai

² Muhammad Fadillah Dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014, Hal. 144

³ *Ibid*, Hal 142

terutama dalam hal meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar peserta didik.

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung

Evaluasi merupakan bentuk lain dari pemantauan pada saat berlangsungnya kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah program telah memberikan *feedback* terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukannya selama ini. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”⁴⁴

Evaluasi hasil pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sini terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu evaluasi pengaturan ruang kelas dan evaluasi pengaturan peserta didik. adapun evaluasi pengaturan ruang kelas dapat melalui pengecekan yang dilakukan setiap hari. Apabila dalam pengecekan ada yang harus diperbaiki maka langsung dicatat dan dilaporkan ke kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Sedangkan evaluasi dalam pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dicapai melalui 5 penilaian yang berupa, penilaian hasil karya, penilaian observasi, penilaian unjuk kerja, penilaian kecakapan, dan penilaian harian anak.

Evaluasi hasil pengaturan peserta didik dalam proses belajar dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 1

peserta didik secara berkesinambungan. Lebih rinci, M. Sobry Sutikno menyebutkan diantara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- d. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- e. Mengetahui status akademis seorang murid dalam kelompok.
- f. Mengetahui efisiensi metode mnegajar yang digunakan.
- g. Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- h. Sebagai alat motivasi dalam belajar mengajar.
- i. Mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru benar-bennar tepat atau tidak bagi yang berkenaan dengan sikap guru maupun sikap murid.
- j. Merupakan bahan umpan balik (*feed back*) bagi murid, guru dan program pengajaran.⁵

Evaluasi disini dilakukan oleh para guru setiap hari setelah waktu pulang sekolah. Hasil dari evalusi yang telah dilakukan oleh guru, maka dapat dijadikan laporan kepada pihak sekolah dan orang tua murid. Sebab, Penilaian atau evaluasi ini menitikberatkan kepada sejauh mana penguasaan para guru dalam pengelolaan kelas yang telah diberikan.

⁵ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2007),Hal: 76

Setelah mengetahui hasil evaluasi, apabila ada hasil yang belum memuaskan, maka para guru akan berkeinginan mencari solusi atau alternatif terhadap hasil evaluasi yang kurang memuaskan tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat atau mengukur sejauhmana perencanaan yang sudah dilaksanakan serta evaluasi bertujuan untuk memberikan solusi atau memberikan arahan kembali.